

## Peningkatan pengetahuan remaja tentang pergaulan bebas melalui edukasi kesehatan di SMK Negeri 3 Kabupaten Buru

### *Improving adolescents' knowledge of casual sex through health education at State Vocational School 3, Buru Regency*

Djahra Warda Sopaliu<sup>1</sup> ✉ , Dewi Syitra Rumadaul<sup>1</sup>, Syarieifah H. Waliulu<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STIKes Maluku Husada, Maluku, Indonesia

#### ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko akibat pengaruh lingkungan, teman sebaya, dan perkembangan teknologi informasi. Kurangnya pengetahuan tentang pergaulan bebas dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku yang berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial remaja. Upaya yang diperlukan salah satunya adalah edukasi kesehatan tentang pergaulan bebas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pergaulan sehat melalui penyuluhan kesehatan di SMK Negeri 3 Kabupaten Buru. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 April 2026 dengan melibatkan 54 siswa. Metode yang digunakan berupa ceramah, menggunakan media *powerpoint*, *leaflet*, dan diskusi tanya jawab. Evaluasi yang dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak (57,4%) setelah penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori yang paling dominan adalah kategori baik menjadi 81,5%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang pergaulan bebas efektif meningkatkan pengetahuan remaja di SMK Negeri 3 Kabupaten Buru. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua untuk mendukung pembentukan perilaku sehat pada remaja.

**Kata Kunci:** pergaulan bebas; remaja; edukasi kesehatan

#### ABSTRACT

Adolescents are a group that is vulnerable to various forms of risky behavior due to environmental influences, peer pressure and the development of information technology. A lack of knowledge about casual sexual relationships can increase the risk of behavior that has a negative impact on adolescents' physical, mental and social health. One of the necessary measures is health education on casual sexual relationships. This activity aimed to improve adolescents' knowledge of healthy social behavior through a health education session at State Vocational School No. 3, Buru Regency. The activity took place on 10 April 2026 and involved 54 students. The methods used included a lecture, supported by PowerPoint presentations, leaflets and a question-and-answer session. An evaluation was carried out using pre-tests and post-tests to measure participants' knowledge levels before and after the session. The data were analyzed descriptively using frequency distributions and percentages. Before the session, the majority fell into the 'sufficient' category (57.4 percent); after the session, there was an increase in knowledge, with the 'good' category becoming the most dominant at 81.5 percent. These results indicate an increase in participants' knowledge following the educational activity. Based on the above results, it can be concluded that health education on promiscuity is effective in increasing the knowledge of adolescents at State Vocational School 3, Buru Regency. Similar activities need to be carried out on an ongoing basis, involving schools, health workers and parents to support the development of healthy behaviors among adolescents.

**Keywords:** Promiscuity; adolescents; health education

## Latar Belakang

Remaja merupakan kelompok usia yang mana ada pada masa transisi dari anak menuju dewasa diantara 10-19 tahun (WHO). Pada periode ini terjadi perubahan biologis, psikologis, kognitif dan sosial yang sangat pesat sehingga remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mulai membentuk identitas diri, serta cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Wati *et al.*, 2025). Kondisi tersebut menjadikan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko apabila tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengambil keputusan yang tepat.

Dari data UNICEF (2024) menunjukkan Indonesia memiliki kurang lebih 46 juta remaja yang merupakan aset penting dalam mewujudkan generasi Emas Indonesia 2045. Hal ini menjadikan kesehatan remaja penting untuk diprioritaskan. Gambaran kesehatan remaja saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain meningkatnya masalah kesehatan mental, penggunaan rokok dan rokok elektronik, perilaku berisiko, serta masih terbatasnya akses informasi dan layanan kesehatan yang ramah remaja. Upaya peningkatan kesehatan remaja masih memerlukan pendekatan lintas sektor, termasuk melalui instansi pendidikan sebagai tempat yang strategis untuk membentuk perilaku hidup sehat.

Salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang remaja secara optimal adalah pergaulan yang sehat. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menjalin hubungan sosial yang positif, tetapi juga kemampuan remaja dalam menghargai norma, memilih teman yang memberikan pengaruh positif, menghindari penyalahgunaan narkoba dan minuman beralkohol, kekerasan, perundungan (*bullying*), perilaku seksual berisiko, serta berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya (Sitanggang *et al.*, 2023). Berbagai perilaku berisiko pada masa remaja dapat berdampak terhadap kesehatan fisik, kesehatan mental, prestasi akademik, hingga kualitas hidup pada masa produktif (Arna *et al.*, 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial memberikan peluang sekaligus menjadi tantangan bagi remaja saat ini. Akses informasi yang mudah melalui internet sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan menyaring informasi yang benar, sehingga remaja mudah terpapar konten negatif maupun tekanan dari kelompok sebaya (*peer pressure*) yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka (Damayanti & Khasanah, 2025). Dari masalah di atas remaja perlu untuk diberikan edukasi yang tepat agar memiliki kemampuan berpikir kritis, mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*), serta mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku positif pada usia remaja salah satunya melalui edukasi kesehatan. Ini merupakan bagian dari upaya promotif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mampu mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat. Berbagai program kesehatan remaja yang dikembangkan oleh kementerian Kesehatan bersama WHO dan UNICEF menempatkan sekolah sebagai salah satu lokasi utama dalam pelaksanaan promosi kesehatan karena sebagian besar remaja menghabiskan waktunya di lingkungan sekolah.

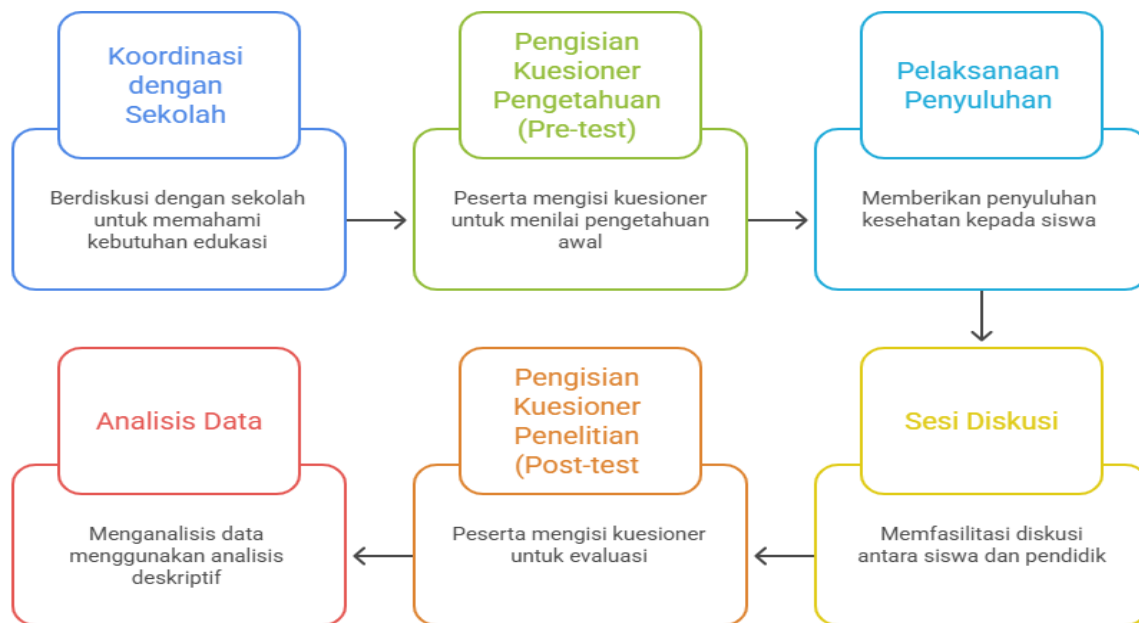
Rata-rata anak usia remaja yang berisiko mengalami dampak negatif dari pergaulan yang tidak terkontrol adalah masa Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat yakni Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Ananda *et al.*, 2025). Berdasarkan wawancara singkat yang

dilakukan dengan kepala sekolah dan satu guru, didapatkan bahwa sekolah ini yang memiliki peserta didik pada rentang usia remaja adalah SMK Negeri 3 Kabupaten Buru dan mereka sangat rentan dengan pergaulan bebas. Interaksi sosial yang tinggi di lingkungan sekolah menjadikan peserta didik berpotensi untuk menerima berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif, dari teman sebaya maupun media digital. Pengetahuan tentang pergaulan perlu untuk ditingkatkan dan menjadi bagian dari upaya preventif agar siswa mampu mengenali karakteristik pergaulan yang sehat, menghindari perilaku berisiko, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat serta membangun hubungan sosial yang positif.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan remaja tentang pergaulan sehat melalui edukasi Kesehatan di SMK Negeri 3 Kabupaten Buru menjadi bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya pergaulan sehat. Melalui kegiatan edukasi ini diharapkan meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup sehat, mampu menyeleksi pengaruh negatif dari lingkungan, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab sehingga dapat tumbuh menjadi generasi yang sehat, produktif, dan berdaya saing.

### Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan tanya jawab setelah edukasi diberikan. Penyuluhan edukasi dilakukan pada tanggal 10 April 2026, di Ruang Kelas SMK Negeri 3 Kabupaten Buru, peserta penyuluhan diambil dengan menggunakan *convenience sampling* yang melibatkan siswa dan siswi sebanyak 54 orang. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan cara *pre test* dan *post test*. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait kebutuhan edukasi anak usia remaja di sekolah, media yang digunakan dalam pelaksanaan edukasi adalah menggunakan *power point* dan *leaflet*. Sebelum dilakukan penyuluhan peserta diminta untuk mengisi kuesioner untuk menilai pengetahuan remaja tentang pergaulan bebas yang berisikan 10 item pertanyaan tentang pengertian, faktor penyebab, dan dampak dari pergaulan bebas selama 10 menit. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai CVI (0,92) dan nilai *Cronbach's alpha* (0,87) sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner ini valid dan reliabel untuk digunakan dalam kegiatan PKM ini. Adapun indikator yang di nilai adalah kurang jika nilai yang diperoleh 0-5 item pertanyaan dijawab benar, cukup jika 6-7 item pertanyaan dijawab benar dan baik jika 8-10 item pertanyaan dijawab benar. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan selama 30 menit dan sesi diskusi selama 20 menit. Di akhir sesi penyuluhan kesehatan yang dilakukan peserta diminta untuk mengisi kuesioner penelitian sebagai bagian dari evaluasi kegiatan. Hasil penyuluhan edukasi yang telah dilakukan akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan menyajikan data berupa frekuensi, presentasi, dan nilai rata-rata dari peserta edukasi.



**Gambar 1.** Proses Pengabdian kepada Masyarakat

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang Pergaulan Sehat remaja dihadiri oleh 54 siswa, yang terdiri dari siswa kelas X (sepuluh) dan XI (Sebelas) SMK Negeri 3 Kabupaten Buru. Adapun materi yang disampaikan dalam penyuluhan di antaranya yaitu definisi, penyebab, dampak pergaulan bebas, peran pendidikan dalam meminimalisasi pergaulan bebas pada remaja. Sebelum materi edukasi disampaikan peserta diminta untuk mengisi kuesioner untuk mendapatkan nilai sebelum diberikan edukasi (*pre test*).

Kegiatan berlangsung dengan lancar dan siswa berpartisipasi aktif, dibuktikan pada sesi diskusi beberapa siswa bertanya tentang kesehatan pada remaja dan dampak positif yang bisa didapatkan. Setelah diberikan edukasi peserta kembali diminta untuk mengisi kuesioner guna mengevaluasi keberhasilan edukasi yang telah dilakukan.

Kegiatan dilaksanakan dengan responden yang memiliki karakteristik yang beragam yang disajikan dalam bentuk tabel. Dapat dilihat pada Tabel 1. Di bawah ini untuk melihat gambaran karakteristik responden.

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

| Karakteristik | Kategori     | n  | %    |
|---------------|--------------|----|------|
| Jenis kelamin | Laki-laki    | 21 | 38,9 |
|               | Perempuan    | 33 | 61,1 |
| Usia          | 15 Tahun     | 5  | 9,3  |
|               | 16 Tahun     | 42 | 77,8 |
|               | 17 Tahun     | 7  | 12,9 |
| Kelas         | X (Sepuluh)  | 30 | 55,6 |
|               | XI (Sebelas) | 24 | 44,4 |

Kegiatan penyuluhan edukasi kesehatan ini didominasi oleh siswi perempuan sebanyak 33 (61,1%), sedangkan laki-laki berjumlah 21 (38,9%). Kondisi ini menggambarkan bahwa partisipasi dalam kegiatan di sekolah sudah cukup tinggi. Tingginya keterlibatan siswi dapat menjadi keuntungan dalam kegiatan promosi kesehatan karena perempuan umumnya memiliki perhatian yang lebih besar terhadap isu kesehatan dan lebih aktif mengikuti kegiatan edukatif di lingkungan sekolah (Tutpai *et al.*, 2025). Tetapi tidak mengesampingkan penyuluhan kesehatan

yang diberikan kepada seluruh remaja tanpa membedakan jenis kelamin karena perilaku pergaulan berisiko dapat terjadi baik laki-laki maupun perempuan.

Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 42 orang (77,8%) dan yang paling sedikit adalah usia 15 tahun sebanyak 5 orang (9,3%). Remaja mengalami perubahan fisik, psikologis, emosional, dan sosial yang sangat pesat (World Health Organization, 2024). Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berusaha menemukan jati diri, serta lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya, sehingga pemberian edukasi mengenai pergaulan bebas dan dampaknya menjadi sangat penting sebagai upaya pencegahan perilaku berisiko.

Distribusi responden berdasarkan tingkat kelas didapatkan sebagian besar berasal dari kelas sepuluh (X) sebanyak 30 orang (55,6%), dan kelas Sebelas (XI) berjumlah 24 orang (44,4%). Berdasarkan data di atas sebagian besar responden adalah mereka yang berada pada masa transisi dari SMP ke SMK, remaja ini mulai menghadapi lingkungan sosial yang lebih luas serta memiliki kesempatan berinteraksi dengan teman sebaya yang lebih beragam (Kemenkes, 2026). Kondisi ini tersebut menjadikan mereka sebagai kelompok yang tepat untuk memperoleh edukasi sejak dini tentang pentingnya membangun pergaulan yang sehat dan bertanggung jawab.

Kegiatan penyuluhan edukasi pergaulan bebas kemudian dilakukan evaluasi untuk mendapatkan gambaran dan mengetahui perubahan pengetahuan respons. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Perbandingan Tingkat Pengetahuan Responden

| Pengetahuan<br>tentang pergaulan<br>bebas | Pre test |      | Post test |      |
|-------------------------------------------|----------|------|-----------|------|
|                                           | n        | (%)  | N         | (%)  |
| <b>Kurang</b>                             | 13       | 24,1 | 1         | 1,9  |
| <b>Cukup</b>                              | 31       | 57,4 | 9         | 16,7 |
| <b>Baik</b>                               | 10       | 18,5 | 44        | 81,5 |
| <b>Total</b>                              | 54       | 100  | 54        | 100  |

Berdasarkan tabel di atas data pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah sebagian besar responden memiliki pengetahuan pada kategori cukup yaitu sebanyak 31 orang (57,4%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik adalah yang paling sedikit yakni sebanyak 10 siswa (18,5%).

Setelah diberikan edukasi kesehatan, terjadi perubahan pengetahuan responden. Jumlah responden dengan kategori baik meningkat menjadi 44 orang (81,5%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 9 orang (16,7%) dan kategori kurang hanya tersisa 1 orang (1,9%). Peningkatan kategori baik sebesar 63% menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai pergaulan bebas pada remaja.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pergaulan bebas. Sebelum diberikan edukasi mayoritas berada pada kategori pengetahuan cukup, bahkan seperempat responden memiliki pengetahuan yang kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman siswa mengenai bentuk, penyebab, dampak serta upaya pencegahan pergaulan bebas sehingga edukasi kesehatan sangat diperlukan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irma *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang pergaulan bebas masih kurang.

Setelah penyuluhan dilakukan terjadi peningkatan yang nyata pada kategori pengetahuan baik dari 18,5% menjadi 81,5%. Kategori pengetahuan yang lainnya yakni pengetahuan cukup mengalami penurunan sebesar 40,7% sedangkan kategori kurang menurun sebesar 22,2%. Perubahan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang sebelumnya memiliki pengetahuan kurang dan cukup beralih menjadi memiliki pengetahuan yang baik setelah memperoleh materi penyuluhan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irma *et al.*, 2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang pergaulan bebas mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi kesehatan.

Peningkatan tersebut didukung oleh metode penyampaian materi yang menggunakan kombinasi ceramah, media *power point*, *leaflet*, serta diskusi interaktif. Penggunaan media visual membantu peserta memahami informasi secara lebih jelas, sementara sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif seperti ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah (Putri *et al.*, 2025).

Menurut (Awaliah *et al.*, 2025) selain metode penyuluhan, karakteristik remaja yang memiliki rasa ingin tahu tinggi juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan. Ketika diberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, remaja cenderung lebih mudah menerima dan mengingat materi yang diberikan. Meningkatnya pengetahuan diharapkan remaja mampu membentuk sikap yang lebih positif serta menghindari perilaku berisiko yang dapat berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, maupun sosial.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi promotif yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pergaulan bebas. Kegiatan edukasi serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pihak sekolah, tenaga kesehatan, orang tua, dan masyarakat guna membentuk lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat pada remaja.

### **Kelebihan dan Keterbatasan Program serta Rekomendasi**

Program penyuluhan kesehatan ini memiliki kelebihan yakni kegiatan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan sasaran sehingga materi yang diberikan relevan dengan permasalahan yang dihadapi remaja di lingkungan sekolah. Selain itu penggunaan media edukasi berupa *power point* dan *leaflet* membantu peserta memahami materi secara lebih menarik dan sistematis. Metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan sesi tanya jawab dan diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi aktif, menyampaikan pendapat, serta mengklarifikasi informasi yang belum dipahami.

Kelebihan kegiatan ini juga terletak pada penggunaan metode evaluasi keberhasilan dengan *pre-test* dan *post-test*. Hal ini memungkinkan tim pelaksana dalam mengukur pengetahuan peserta secara objektif. Hasil yang menunjukkan adanya peningkatan proporsi peserta dengan tingkat pengetahuan yang baik setelah mengikuti penyuluhan, sehingga mengindikasikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai pergaulan sehat.

Meskipun kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai pergaulan bebas, program ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi hanya dilakukan melalui *post-test* segera setelah penyuluhan, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan peningkatan pengetahuan maupun perubahan perilaku peserta dalam jangka

panjang. Keterbatasan lain adalah hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah peserta yang terbatas dan evaluasi hanya berfokus pada aspek pengetahuan sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas dan belum mencerminkan perubahan sikap serta perilaku remaja setelah mengikuti penyuluhan.

Berdasarkan hasil kegiatan, program edukasi mengenai pergaulan sehat perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, tenaga kesehatan, puskesmas, dan orang tua untuk mendukung pembentukan perilaku sehat pada remaja. Pada pelaksanaan selanjutnya, metode edukasi dapat dikembangkan menjadi lebih interaktif, seperti diskusi, bermain peran, atau pemanfaatan media digital, serta dilengkapi dengan evaluasi tindak lanjut untuk menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta secara lebih komprehensif.

### **Implikasi Praktis**

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis sekolah merupakan salah satu strategi promotif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pergaulan sehat. Program ini berpotensi direplikasi pada sekolah lain dengan karakteristik yang serupa melalui integrasi ke dalam kegiatan usaha kesehatan sekolah (UKS), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) atau program pembinaan kesehatan remaja yang dilaksanakan oleh puskesmas. Kegiatan ini jika dilaksanakan secara berkesinambungan dan mendapat dukungan dari berbagai pihak diharapkan dapat berkontribusi terhadap pembentukan perilaku sehat dan pencegahan terhadap perilaku berisiko pada remaja.

### **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penyuluhan kesehatan tentang pergaulan sehat di SMK Negeri 3 Kabupaten Buru berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pergaulan bebas yang ditunjukkan dengan meningkatnya proporsi peserta dengan kategori baik dari 18,5% sebelum diberikan penyuluhan menjadi 81,5% setelah penyuluhan diberikan. Hasil tersebut menunjukkan penyuluhan kesehatan menggunakan metode ceramah yang didukung media *PowerPoint*, *leaflet*, dan sesi diskusi merupakan strategi edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

### **Dokumentasi**

Pelaksanaan edukasi kesehatan dilakukan melalui penyampaian materi ditampilkan pada Gambar 1.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Penyuluhan tentang Pergaulan Bebas Kepada Siswa/Siswi SMK Negeri 3 Kabupaten *Buru*

Kegiatan penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif dengan siswa/siswi SMK Negeri 3 Kabupaten Buru tentang Pergaulan bebas keterampilan sebagaimana dan Gambar 2.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Diskusi Dengan Siswa/Siswi SMK Negeri 3 Kabupaten Buru tentang Pergaulan Bebas

Media pendukung edukasi yang digunakan merupakan media yang dapat menarik perhatian dan fokus remaja selama pelaksanaan penyuluhan. Media yang digunakan dalam kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan media *PowerPoint* yang ditampilkan pada Gambar 3 dan media *leaflet* yang ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Media Edukasi (*PowerPoint*)



Gambar 5. Media Edukasi (*Leaflet*)

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Maluku Husada, SMK Negeri 3 Kabupaten Buru, dan seluruh peserta yang telah mendukung serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## Pendanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga atau pihak mana pun. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara mandiri oleh tim penulis.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penyusunan artikel, maupun publikasi naskah ini.

## Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, penyusunan artikel, serta persetujuan versi akhir naskah. Penulis pertama bertanggung jawab dalam konseptualisasi kegiatan, koordinasi pelaksanaan, analisis hasil, dan penyusunan draf artikel. Penulis kedua dan ketiga berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, pengumpulan data, dokumentasi, serta revisi naskah.

## Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif

Para penulis menggunakan ChatGPT untuk membantu penyuntingan bahasa dan penerjemahan. Para penulis telah meninjau, merevisi, dan bertanggung jawab penuh atas isi akhir naskah.

## Referensi

- Ananda, F. D., Sanusi, R. A. M., Napitupulu, B. B. S. M. T., Damayanti, S., Hadija, N., Saoda, S., Muhaimin, M., Rendi, Hendriani, Isdila, Niar, & Rabiah, A. (2025). Peningkatan Kesadaran Dampak Pergaulan Bebas Pada Remaja Melalui Edukasi dan Pendekatan Sosial di SMA Negeri 16 Bombana. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 2391–2398.
- Arna, Y. D., Janiarli, M., Kusumahati, E., Azis, M. N. S. A., Bobaya, J., Mulyani, N. S., Sartika, & Sari, P. (2024). *Problematika Kesehatan Remaja*. PT. Media Pustak Indo.
- Awaliah, S., Putri, N. D., Lestari, R. A., & Sari, P. (2025). Fenomena Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1533>
- Damayanti, A., & Khasanah, N. (2025). Pengaruh media sosial terhadap sosialisasi remaja di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.200>
- Irma, Zainudin, A., Sari, R. M., Iqbal, M., & Maghfirah, A. (2023). *Sosialisasi Tentang Dampak Buruk Pergaulan Bebas pada Remaja*. 2(September), 89–95.
- Kemenkes, R. (2026). *Remaja 10-18 Tahun*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>
- Putri, N. A., Anggriani, Y., Ifayanti, H., Wahyuni, R., Dewi, A. P., Sari, J., Rossy, P. A., Afif, J., & Azzah, U. (2025). Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Melalui Edukasi Kesehatan di SMPN 34 Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(9), 4280–4287.
- Sitanggang, T. W., Adria, S. N., Lestari, P., & Putri, D. U. P. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERANAN PERGAULAN SEHAT REMAJA PADA GENERASI Z DI SMA TERPADU AL-QUDWAH RANGKASBITUNG. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5, 1021–1028.



<https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jpm.v5i4.2307>

Tutpai, G., Unja, E. E., Frani, M., Andari, A., Studi, P., Ilmu, S., & Insan, S. S. (2025). Pengaruh Health Promotion Terhadap Peningkatan Literasi Kesehatan “ Perilaku Hidup dan Sehat ” pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Multidisplin*, 1(4), 2433–2439.

UNICEF. (2024). *Indonesia Adolescent Health Profile 2024. March 2023*, 1–5. <https://www.unicef.org/indonesia/id/media/23811/file/adolescent-health-profile-2024.pdf>

Wati, E. S., Ahmad, A., & Nayla, S. (2025). Edukasi Moral untuk Pensegahan Pergaulan Bebas pada Remaja di Desa Mekar Jaya. *Jurnal Medika*, 4(4), 1228–1233.

World Health Organization. (2024). *Adolescent and young adult health*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-health-risks-and-solutions>